

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Literasi Ekonomi Islam**

##### **a. Pengertian Literasi**

Literasi awalnya ditunjukkan kepada orang yang terpelajar dengan literature. Pada akhirnya abad ke-19, literasi dihubungkan dengan kemampuan membaca dan menulis. Walaupun berhubungan dengan kemampuan baca tulis, sehingga istilah literasi masih jarang digunakan sebagai istilah disekolah.<sup>1</sup> Literasi merupakan kemampuan dalam upaya berwacana dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang maju. Menurut Baynham, literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berfikir kritis, mengingat manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan keterampilan berbahasa dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>2</sup>

Dan Literasi ini juga berasal dari bahasa lain, yaitu litera atau dapat di katakan huruf dalam literasi yang berarti tulisan dalam aturan. Dalam KBBI, Literasi dapat diartikan juga sebagai menulis dan membaca, pemahaman, keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola informasi dalam berbicara hidup. Anderson & Nunan dia mengatakan bahwa literasi ini adalah

---

<sup>1</sup> Kosumamin S. Soetiono dan Cecep Setiawan, 'Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia', Depok: PT. Rajagrafindo Persada), Vol. 3.No. 3 (2018), h. 3.

<sup>2</sup> Baynham, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.1-2 2018)

pengetahuan membaca dan menulis dan disiplin dalam ilmu tersebut. Dan hal ini dapat terjadi jika peserta didik memahami isi bacaan.<sup>3</sup>

Dari berbagai studi literature, literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya sehingga literasi mencakup kemampuan seseorang dalam pengelolaan dan memahami informasi saat melakukan proses pembaca dan penulis.

Dalam perkembangan waktu, terdapat perluasan makna dari literasi yang bukan hanya berkaitan dengan keaksaran atau sekedar kegiatan yang membaca dan menulis. Literasi secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunitas dalam masyarakat.

Sehingga dalam tiga di kade terakhir pemahaman tentang cukup literasi telah berkembang, yang meliputi :

- a. Literasi sebagai suatu rangkaian dalam kecakapan seperti membaca, menulis, berbicara berhitung dalam mengakses menggunakan informasi.
- b. Literasi sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis menjadi medium untuk merenungkan, menyelidiki, menanyakan, dan gagasan ilmu yang di pelajari.

---

<sup>3</sup> Neng Gustini, *Budaya Literasi (Yogyakarta: Deepublish)*, 2016

Dalam konteks kekinian sekarang ini, literasi tidak lagi hanya sekedar kemampuan membaca tulis dan berhitung, tetapi juga ilmu pengetahuan dan teknologi, keuangan budaya dan kawargaan, kritisn pikiran dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Literasi merupakan kemampuan individu, keluarga dan masyarakat dan megakses kesehatan pendidikan, serta ekonomi dan politik.

Kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berfikir kritis tentang ide-ide. literasi merupakan proses yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya dan pembangunan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih mendalam. Literasi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.<sup>4</sup>

Literasi erat berkaitan dengan kata bahasa yang kemahirwacanaan. Yang sebagaimana telah dikemukakan pada bagian awal, literasi secara luas dimaknai dengan kemampuan yang berbahasa yang mencangkup kemampuan menyimak, berbicara, maupun membaca dan menulis yang berfikir yang menjadi elemen di dalamnya. Tompknis yang mengemukakan

---

<sup>4</sup> Yunus Abidin dan Tita Mulyanti, *'Pembelajaran Literasi Strategis Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika' Sains, Membaca Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara), 2018.h.30.

bahwa literacy yang merupakan kemampuan dalam menggunakan membaca maupun menulis yang dilaksanakan tugas-tugas yang bertalian dengan dunia kerja maupun dalam kehidupan di luar sekolah. Sementara itu, Wells mengemukakan bahwa literacy yang merupakan kemampuan bergaul dengan wacana gagasan secara tepat sesuai dengan tujuan.

Sulzby mengartikan literasi sebagai kemampuan membaca maupun menulis di dalam nya pengertian luas, literasi meliputi kemampuan berbahasa (menyimak, memahami, berbicara, menulis dan membaca) dan berfikir yang menjadi elemen yang di dalamnya,<sup>5</sup> Menurut UNESHO, seseorang disebut litera apabila ia akan memiliki pengetahuan yang dalam hakiki untuk digunakan dalam setiap secara efektif dalam hakiki untuk digunakan dalam setiap secara efektif dalam masyarakat, dan pengetahuan yang tercapainya dengan membaca maupun menulis, dan arithmetic kemungkinan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri atau perkembangan dalam masyarakat. Dan sementara itu, Wells yang mengemukakan berbagai tipe teks secara tepat dalam kemampuan memperdayakan pikiran, perasaan, ataupun tindakan dalam konteks aktivitas sosial dengan maksud tertentu.<sup>6</sup> Dalam hal ini literasi diartikan sebagai mahir wacana. Dan dimikian, dalam pembelajaran di kelas guru hendaknya melahirkan siswa yang literasi.

---

<sup>5</sup> Esti Swatika Sari dan Setyawan Pujiono, Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa PBS UNY, Vol.16. No.1 2017 h.106

<sup>6</sup> Yanida Bu“ulolo Membangun Budaya Literasi di Sekolah”, BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima, Vol. 3 No. 1 (2021), h.34

## **b. Pengertian Literasi Ekonomi Islam**

Salah satu penting dari literasi keislaman atau literasi keuangan, yang artinya paham keuangan definisi literasi keuangan sangat bervariasi. Menurut Remund tahun 2000 menyatakan lima katagori literasi keuangan yaitu :

- a. Pengetahuan terhadap konsep keuangan.
- b. Kemampuan untuk berkomunikasi mengenai konsep keuangan.
- c. Ketangkasan dalam mengelola keuangan pribadi.
- d. Kemampuan di dalam membuat keputusan keuangan pribadi.
- e. Kemampuan dalam merencanakan sesuai yang di butuhkan.

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan ilmu pengetahuan (*science-friendly*) perkembangan ilmu pengetahuan merupakan hasil peredapan umat islam yang peduli yang terhadap ilmu yang sehingga pemahaman (*literate*) yang baik terhadap nilai-nilai islam yang dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi manusia.

Islam telah memberikan pondasi awal dalam pengembangan budaya literasi, “Iqra” yang berarti “bacalah” Menariknya, kata “Iqra ini dalam surat al-Alaq muncul dua kali. Dan menandakan bahwa penegasan terhadap membaca dan menulis sebagai gerakan literasi ini sangatlah penting. Betapa hebatnya Islam, sejarah mencatat bahwa budaya literasi lah yang membangun Islam. Seperti saat Rasulullah SAW mengangkat Zaid bin Tsabit sebagai sekretaris pribadinya yang

dibebankan tugas salah satunya adalah mencatat tiap kali ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan. Lalu, pada masa Khalifah Utsman bin Affan disepakati untuk melakukan Al-Quran menjadi satu mushaf, yang mushaf tersebut akan menjamin keaslian sampai akhir nanti oleh Allah ta'ala.

Kemajuan peradapan Barat saat ini kerana hadiah dari islam. Dan semua itu merupakan buah dari kebijakan literasi pada khlifah yang dapat diawali pada zaman Rasulullah SAW. Berkaca dari ini, sudah seharusnya didasari bahwa betapa pentingnya literasi dalam membangun peradaban. Bagaimana akhirnya Islam mampu menjadi kekuatan yang luar biasa dimasa abad pertengahan sangat Berjaya kerana literasi dan dimasa berat yang luar biasa saat ini karena budaya literasi yang dibangun oleh Islam.

Harusnya negeri yang mayoritas penduduknya beragama islam, memiliki budaya literasi yang kuat. Namun, kenyataan berkata lain, bahwa negeri ini tidak memiliki budaya literasi kuat. Bahkan beberapa penelitian Internasional menyatakan bahwa Indonesia tingkat literasi yang rendah. Melihat dalam keadaan budaya literasi saat ini jika didasarkan pada penelitian diatas harus diakui bahwa negara mayoritas penduduk muslim yang memiliki semangat membaca yang kuat.

Adapun literasi islam dapat mengacu pada pengetahuan dalam sejarah islam, praktik-praktik utama dari rukun Islam, simbol-simbol dasar, kepahlawanan dan kisah- kisah Al-qur'an.

Penjelasan ini menginformasikan bahwa kajian literasi agama merupakan dan area baru dalam diskursus kajian literasi, dan literasi Islam merupakan bagian dari konsep literasi agama.

### **c. Tujuan Literasi dan Ekonomi Islam**

Literasi memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat yaitu:<sup>7</sup>

Pertama : meningkatkan literasi yang sebelumnya les literate atau not literate menjadi well literate.

Kedua : meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

pembelajaran literasi ini ajukan bagi anak-anak agar mampu menguasai di mensi bahasa dalam literasi (mencakup proses pemahaman proses seperti membaca, menulis). Pembelajaran literasi di ajukan bagi anak-anak mampu mencapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

1. Percaya diri, lancer dan paham dalam membaca dan menulis.
2. Tertarik pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca dan menilai apa yang di baca.
3. Mengetahui dan memahami berbagai genre fiksi dan puisi.
4. Memahami dan mengkrabi sturuktur dasar nurasi.

---

<sup>7</sup>“Otoritas Jasa Keuangan Literasi Keuangan,” [https:// www. ojk. go. id/id/kanal/edukasi-danperlindungan-konsumen/ Pages/Literasi-Kuangan. aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-danperlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx), (diakses pada tanggal 8 Mei 2019)

5. Memahami dan menggunakan berbagai teks nonfiksi.
6. Dapat menggunakan berbagai petunjuk baca dan kegiatan membaca secara mandiri.

Tujuan ini juga berlaku bagi pembangunan literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Adapun jasa yang menjadi tujuan utama dalam peneglolaan keuagan yang sesuai dengan syariat islam adalah mencapai kemashalatan di dunia maupun di akhirat sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Furqan Ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Yang artinya “Dan, (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar”.<sup>8</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menyaingi umatnya yang memberi rezeki halal, bersikap hemat dalam membelanjakan harta baik untuk diri sendiri maupun keluarga serta penyimpanan kelebihanannya untuk di waktu yang akan datang. Islam tidak membeci harta, akan tetapi mengatur perilaku manusia dalam mengelolanya.

#### **d. Kaitan Literasi dan Ekonomi Islam**

---

<sup>8</sup> “Al-Qur’an Dan Terjemahan,” Qs. Al-Furqan Ayat/ 25: 67



Menurut Marlika, Literasi adalah pemahaman dalam memahami konsep dalam pemenuhan dalam kebutuhan dan dapat di terapkannya.

Ekonomi berasal dari kata bahasa Yunani, yakni Olikosnomos. Yang dapat di artikan dengan rumah tangga, dan kemudian nomos yang berarti peraturan. Jadi ekonomi yang berarti yang dapat mengatur rumah tangga. Dan ilmu ekonomi yang pada dasarnya adalah mengatur mengelola dalam sumber daya yang tidak terbatas.<sup>9</sup>

Menurut M.A Mannan, ilmu ekonomi dalam islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang dapat di pelajari mengenai permasalahan ekonomi dari orang yang yang memiliki dalam nilai-nilai Islam. Jadi, ekonomi syariah dapat diartikan adalah ilmu ekonomi yang dapat diilhami oleh nilai dan prinsip islam yang dapat bertujuan kebagiaan dunia dan diakhirat.<sup>10</sup>

#### **e. Komponen Literasi**

Ferguson dan Clay menjabarkan bahwa komponen Literasi informasi yang terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual, dalam konteks Indonesia, literasi dini diperlukan

---

<sup>9</sup> Maryam Sungadji, *"Pengantar Mikro Ekonomi (Teori Dan Aplikasi), (Surabaya: R A De Rozarie), 2015*

<sup>10</sup> Itang, *Teori Ekonomi Islam*, (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2015) h.16

sebagai tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut: <sup>11</sup>

a. Literasi Dini (*Early Literacy*)

Kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan dan komunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosial di rumah.

b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Kemampuan untuk mendengarkan berbicara, membaca, menulis dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempresepsikan informasi, mengkomunikasi, serta menggambarkan informasi.

c. Literasi Perpustakaan (*Libray Literacy*)

Memberikan pemaman dengan cara membedakan bacaam fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensial dan periodikal, memahami penggunaan katalog hingga memiliki pengetahuan dapat memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan atau mengatasi masalah.

d. Literasi Media

---

<sup>11</sup> Ahmad Dani, Literasi Keislaman Melalui Program Perpustakaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu (Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021) h. 35-37

Kemampuan untuk dapat mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, (media radio, media televisi). Serta etika dan etika dalam memanfaatkan teknologi.

f. Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Pemahaman tingkat lanjut anantara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan versi visual dan audio visual secara kritis dan bermatabat.

Berdasarkan komponen-komponen literasi di atas, artinya masing-masing individu harus memiliki kemampuan yang baik dalam literasi. Enam poin literasi di atas berpengaruh dalam pelaksanaan literasi di sekolah. Pemangku kepentingan yang ada di sekolah memiliki peran penting agar dapat memafasilitas semua komponen literasi yang ada. Komponen literasi dapat dikembangkan pada setiap peserta didik dan akan menciptakan lingkungan dengan di sekolah. Tentu hal tersebut menunjang keberhasilan penerapan pendidikan berbasis literasi. Dalam hal ini, dapat diperlukan juga peredakatan cara belajar dan mengajar yang mengembangkan komponen-

komponen literasi ini. Hal ini dapat tentu saja agar tercipta lingkungan literasi yang baik.<sup>12</sup>

#### **g. Perkembangan Literasi**

Dengan kemajuan informasi dan teknologi beserta komunikasi, istilah literasi juga mengalami dan perkembangan kelanjutan yaitu literasi dan generasi kelima. Literasi ini bisa juga diartikan sangat beragam, secara sempit literasi literasi yang dapat diartikan sebagai kemampuan dalam membaca. Akan tetapi kemudian dan berkembang dengan menambangkan kemampuan dalam menulis. Sedangkan dari pertengahan istilah literatus dalam bahasa latin menurut sejarwan dari italia Carlo M. Cipolla dan menggunakan dari istilah “*Semi Literate*” dan yang mampu dalam membaca yang akan terkait dan mampu untuk menulis.

Berbicara mengenai terkait literasi merupakan serangkaian dalam kemampuan untuk mengelola dalam berbagai informasi. Jauh di atas pemahaman dan memahami dan menganalisis bahan bacaan. Hal ini juga bisa diartikan, literasi bukan hanya untuk sekedar membaca maupun menulis, akan tetapi sudah berbagai bidang lain. Antara lain bidang tersebut yaitu; ekonomis, sains, matematika, sosial maupun keuangan dan lingkungan moral. Dan sekerang ini kemajuan teknologi yang semakin pesat, dan dalam bidang dalam pendidikan yang menggunakan istilah mileterasi bahan mileterasi krisis.

---

<sup>12</sup> Suciati Purwo, “Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Kreatif Di Sekolah Dasar”, 88 *Dewantara*, Vol. 3.No. 1 (2017), h. 37-40.

Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya membangun ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam perlu ditanamkan sejak dini pada masyarakat.<sup>13</sup> Kunci dari keberhasilan peserta didik adalah yang mempelajari literasi yang bermutu. Sehingga dukungan dari sumber daya manusia dalam lingkungan sekolah maupun yang diperlukan untuk yang menguatkan komitmen sekolah dalam penerapan literasi.

## **B. Perpustakaan**

### **a. Pengertian perpustakaan**

Perpustakaan mempunyai arti sebagai tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan mengumpulkan, mengelola, menyebarluaskan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media atau buku, majalah, surat kabar, film, komputer, dan sebagainya. Secara tradisional arti dari perpustakaan adalah sebuah koleksi besar yang di biyai dan diopreasikan oleh sebuah kota atau institusi yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri.<sup>14</sup>

Dalam bahasa Indonesia dalam istilah “Perpsutakaan” yang dibentuk dari kata daftar pustaka yang ditambah awalan “per” dan akhiran “an”. Menurut Kamus Umum Bahasa

---

<sup>13</sup> Romi Adetio Setiawan, ‘Impact of Islamic Jurisprudential on Traditional Financial Customs and Legal Integration in Indonesia.’, *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 13.(2) (2023))

<sup>14</sup> M. Reza Rokan M. Reza Rokan, ‘Manajemen Perpustakaan Sekolah’, *Jurnal Iqra*, Vol. 11.No. 1 (2017), h. 15 2017

Indonesia perpustakaan diartikan sebagai “kumpulan buku-buku”. Dan dalam bahasa Arab disebut “*al Muktabah*” yang berarti tempat penyimpanan buku-buku. Sedangkan menurut istilah perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan atau sumber informasi dalam computer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai.

Menurut Sutamo, Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung, bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan didipergunakan apabila sewaktu-waktu yang diperlukan untuk pembaca.<sup>15</sup> Adjat Sakri menjelaskan, bahwa perpustakaan adalah lembaga yang menghimpun pustaka dan menyediakan sarana bagi orang untuk memanfaatkan koleksi pustaka tersebut.<sup>16</sup> Literasi Milburga, mendefinisikan bahwa perpustakaan adalah suatu unit yang berkerja yang berupa tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu dalam menentukan untuk digunakan secara berkesimbangan oleh pemakianya sebagai sumber informasi.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Dani, Literasi Keislaman Melalui Program Perpustakaan Di Pant Asuhan Bina Insani Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu (Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021) h.16

<sup>16</sup> Ahmad Dani, Literasi Keislaman Melalui Program Perpustakaan Di Pant Asuhan Bina Insani Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu (Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021) h.16

<sup>17</sup> Ahmad Dani, Literasi Keislaman Melalui Program Perpustakaan Di Pant Asuhan Bina Insani Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu (Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021) h.16

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan pengertian perpustakaan secara umum dan salah satunya unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi pustaka baik buku-buku ataupun bacaan lainnya yang diatur, diorganisasikan dan diadministrasikan dengan cara tertentu dalam memberikan kemudahan dan digunakan secara kontinu oleh pemakainya sebagai informasi.

Perpustakaan menurut para ahli

1. Menurut Lasa HS

Menurut Lasa HS, perpustakaan merupakan kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku di kumpulkan dan disusun berdasarkan sistem tertentu atau keperluan pengguna.

2. Menurut Trimo

Menurut Trimo, perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka, baik yang tercetak maupun rekaman yang lainnya, pada suatu tempat tertentu yang telah diatur sedemikian rupa untuk mempermudah pengguna perpustakaan mencari informasi yang diperlukan dan yang tujuannya utamanya adalah untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya dan bukan untuk diperdagangkan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>“<https://Pijarsekolah.Id/Sistem-Manajemen-Perpustakaan/Pengertian-Perpustakaan-Menurut-Para-Ahli/>,”> (Diakses, 10 Maret 2024)

3. Menurut Mudyana dan Royani

Menurut Mudyana dan Royani, perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan di satu pihak sebagai pelastari ilmu pengetahuan, dan di lain pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda. Secara nyata perpustakaan sekolah merupakan sarana untuk proses belajar dan mengajar bagi guru maupun bagi murid.

4. Menurut Rohanda

Menurut Rohanda, perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dan sebagai perangkat mutlak (complement) dari sekolah yang bersangkutan. Dengan tujuan menyediakan koleksi pustaka untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Dikatakan bahwa perpustakaan pendidikan pada lembaga itu.

5. Menurut Deputi II Perpustnas RI

Menurut Deputi II Perpustnas RI, perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber penting dalam upaya mendukung proses peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Melalui perpustakaan banyak informasi yang didapat digali dan dimanfaatkan untuk pentingnya pendidikan. Perpustakaan diharapkan dapat memainkan fungsinya sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa.



Perpustakaan merupakan hal yang vital di sekolah kerana perpustakaan menunjang serana belajar-megajar siswa. Siswa yang tidak memiliki buku yang lengkap dapat meminjam di perpustakaan.

#### 6. Menurut Radom House

Menurut Radom House, perpustakaan adalah suatu tempat, berupa ruangan atau gedung yang berisi buku dan bahan lain untuk bacaan, studi ataupun rujukan.

Menurut undang-undang perpustakaan pada Bab 1 pasal 1 bahwa perpustakaan adalah lembaga yang menghimpun pengetahuan yang tercetak dan terekam secara khusus untuk memenuhi kebutuhan intelektual penggunanya melalui berbagai cara intraksi dalam pengetahuan.<sup>19</sup>

#### **b. Fungsi Perpustakaan**

Merupakan fungsi perpustakaan sebagai media untuk melestarikan kebudayaan yang ada di masyarakat. Perpustakaan juga dapat digunakan sebagai tempat mengembangkan kebudayaan itu sendiri. Informasi yang di dapat dari perpustakaan dapat di gunakan untuk memberi nilai tambah pada tatanan sosial budaya yang sudah ada.berdasarkan undang-undang No.47 tahun 2007 tentang perpustakaan, salah satu nya fungsi perpustakaan ialah sebagai wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa, secara tidak langsung perpustakaan memiliki perang penting dalam menjalankan

---

<sup>19</sup> Muhammad Jailani Sudirman Anwar, Said Maskur, "*Manajemen Perpustakaan (Tembilahan PT Indragiri Com)*", 2019.

fungsinya. Menurut Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar dalam buku *Pedoman Penyelenggara Perpustakaan Sekolah* perpustakaan sekolah memiliki empat fungsi yaitu:<sup>20</sup>

- a. Fungsi Edukatif, yaitu secara keseluruhan segala fasilitas, sarana dan prasarana perpustakaan sekolah dapat mem(Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, n.d.)bantu murid dalam proses belajar.
- b. Fungsi Informatif, dari perpustakaan sekolah adalah penyediaan koleksi yang akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan guru dan murid,
- c. Fungsi Koreksi, bukan merupakan fungsi utama namun sangat penting dalam upaya peningkatan intelektual dan inspirasi.
- d. Fungsi Riset, membuat yang ada di perpustakaan sekolah menjadi riset atau penelitian sederhana.<sup>21</sup>

Fungsi perpustakaan selain sebagai sarana pendidikan juga dapat sebagai pusat informasi, perpustakaan bertujuan untuk dapat meningkatkan kebutuhan informasi pemakai, terkadang memang tidak segala informasi yang dibutuhkan pengguna yang dapat terpenuhi, dikerenakan tidak adanya perpustakaan yang bisa memenuhi segala yang dibutuhkan dalam informasi pengguna. Jadi, diperlukan seseorang pustakawan yang bisa dan memberikan suatu arahan dimana

---

<sup>20</sup> Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyeenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 29

<sup>21</sup> Fatimah, 'Perpustakaan, Manfaat Dan Kelebihan Dan Kekurangan', *Jurnal Imam Banjol Informasi Dan Perpustakaan*, Vol. 2.No. 1 (2018), h.19.

mencari informasi yang dibutuhkan. Contohnya, dengan melakukan dan layanan yang media internet dan refrefal.<sup>22</sup>

Setiap perpustakaan memiliki fungsi pokok yang sama. Lima fungsi tersebut meliputi penyimpanan, pendidikan, informasi, dan rekreasi kultural. Menurut sulistyobasuki, sebagaimana dikutip oleh Winarmo di bawah ini ada beberapa pokok fungsi tersebut:<sup>23</sup>

a. Penyimpanan

Perpustakaan bertugas untuk menyimpan koleksi. Melalui fungsi ini, perpustakaan melakukan pengadaan koleksi untuk kemudian memelihara dan merawat koleksi yang telah mereka diterima. Perpustakaan yang diharapkan dapat dijadikan sebagai lembaga yang mampu memelihara hasil pemikiran masyarakat disekitarnya.

Dalam kegiatan untuk pemasaran tidak hanya sebatas memperkenalkan koleksi, baik koleksi lama maupaun koleksi baru kepada pemustaka. Tetapi juga yang memberikan pemahaman kepada pemustaka bahwa mereka dapat memperoleh suatu keuntungan dengan datang memperoleh suatu keuntungan dengan datang keperpustakaan.

b. Pendidikan

---

<sup>22</sup> Imran Berawi, "Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Tinggi", Jurnal Iqra, Vol. 6 No.1, (2012), h. 19

<sup>23</sup> Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 15

Pola dasar dalam mengertikan fungsi ini adalah bahwa perpustakaan merupakan tempat belajar sepanjang hayat bagi semua golongan masyarakat. Perwujudan dari fungsi ini lebih terlihat pada perpustakaan yang akan melayani seluruh lapisan masyarakat, perpustakaan umum dijadikan tempat belajar bagi seluruh masyarakat tanpa melihat tingkatan umur, status sosial, agama ataupun ras.

Sebagai tempat belajar sepanjang hayat, perpustakaan menyediakan tempat bagi mereka yang tidak dapat mengenyam pendidikan formal. Melalui penyediaan koleksi yang tepat, perpustakaan diharapkan mampu memberikan sarana untuk belajar bagi siapapun, kapanpun dan manapun. Dan selain itu, perpustakaan yang dituntut untuk mampu mengajarkan bagaimana informasi tersebut dapat diperoleh. Dan hal ini, pustakawan yang perlu mendampingi pemustaka sekaligus yang memberikan jalan keluar terhadap kesulitan-kesulitan yang mereka temui dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan tidak hanya sebagai tempat belajar seumur hidup. Perpustakaan merupakan pendamping masyarakat dalam belajar.

c. Penelitian

Penelitian diartikan dalam bahwa perpustakaan yang merupakan tempat untuk penelitian. Selain sebagai tempat belajar seumur hidup, perpustakaan harus mampu menjadi untuk dapat mendukung proses penelitian. Dan fungsi ini berwujud dengan menyediakan informasi yang diperlukan pemustaka dalam proses penelitian mereka.

Dan disini terlihat bahwa pelaku penelitian adalah pemustaka. Dalam hal ini, perpustakaan diharapkan mampu menyediakan koleksi yang berhubungan dengan penelitian yang mereka lakukan. Koleksi yang erat kaitannya dengan kegiatan ini adalah koleksi jurnal ilmiah, artikel, dan kumpulan hasil penelitian.

Disamping itu sebagai tempat penelitian, perpustakaan, diakui atau tidak, perlu melakukan penelitian. Bentuk nyata dari fungsi ini adalah adanya kegiatan dalam proses dalam kegiatan pengembangan koleksi. Proses pengadaan selanjutnya diawali dengan mengetahui kebutuhan pemustaka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi utuk keutuhan dengan informasi yang tersedia.

Kegiatan penelitian tidak hanya terhenti dalam proses pengadaan. Perpustakaan juga harus mampu mencermati apa yang dibutuhkan pemustaka dan melakukan penelusuran dalam rangka memenuhi

kebutuhan pemustaka. Proses penelusuran tidak hanya meliputi kegiatan pencarian informasi, tetapi menemukan metode yang tepat sehingga diperoleh tingkat akurasi hasil yang tinggi.

#### d. Informasi

Informasi merupakan fungsi terpenting dalam perpustakaan. Sebagai pusat informasi, perpustakaan harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Dalam kegiatan perpustakaan dikatakan berhasil jika informasi yang sudah disediakan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Hal ini dapat menyebabkan perpustakaan menitikberatkan dalam kegiatan mereka pada jumlah informasi yang tersedia, bukan pemanfaatan informasi itu sendiri. Dan akibatnya, banyak perpustakaan yang mengertikan pertumbuhan yang terjadi adalah adanya penambahan jumlah koleksi perpustakaan.

Perpustakaan tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga dapat dituntut untuk mampu menciptakan kemandirian dalam diri pemustaka. Dan hal inilah yang kemudian mendorong terwujudnya literasi informasi. Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengidentifikasi, menemukan,

mengevaluasi, mengorganisikan dan menggunakan informasi.

Untuk dapat mewujudkan fungsi ini, diperlukan adanya kerjasama yang baik antara pengelola perpustakaan dengan pemustaka. Kerjasama yang dapat dilakukan dapat berupa komunikasi yang intens dalam proses pelayanan. Komunikasi tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai bagaimana memperlakukan informasi, sehingga ke depan, perpustakaan akan mampu yang memberikan pelayanan dalam bentuk “swalayan” pemustaka melayani diri mereka sendiri dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi.

e. Refkereasi Kultural

Sebagian besar kalangan perpustakaan menganggap bahwa kata rekreasi berasal dari recreation yang bahasa lain berarti rekreasi atau hiburan. Dengan pengertian ini, dalam beberapa literature perpustakaan, fungsi refreksi diartikan sebagai kultural yaitu perpustakaan menyediakan koleksi yang bertujuan agar masyarakat dapat membaca dan mengakses sumber hiburan.

Perubahan dari rekreasi menuju re-creation sangat erat kaitannya dalam rangka mewujudkan masyarakat informasi. Masyarakat informasi adalah

masyarakat yang tidak hanya mengkonsumsi informasi, akan tetapi mampu menciptakan informasi bagi diri sendiri maupun orang lain. Pada fungsi recreation, perpustakaan sebagai *agen of change* dituntut agar benar-benar dapat menciptakan perubahan. Perubahan yang akan mendasar akan lihat adalah munculnya ilmu-ilmu baru, ide-ide segar yang akan dapat mengubah pola pikir dan kondisi sosial masyarakat sekitarnya.<sup>24</sup>

Perpustakaan selalu berusaha membantu masyarakat dalam gemar membaca agar tertinggi dengan negara-negara maju. Menurut priyono ada beberapa yang sangat penting, yang diataranya adalah:<sup>25</sup>

a. Fungsi Administratif

Fungsi ini mengharuskan perpustakaan untuk menata rapi dan menyimpan informasi atau bahan pustaka yang diterimanya. Dan selain itu perpustakaan juga menjalankan aktivitas mencatat, menyelesaikan, dan memproses semua bahan pustaka serta mengadakan layanan sirkulasi yang praktis, efektif dan bermanfaat.

b. Fungsi Penelitian

---

<sup>24</sup> Krismayani 'Mewujudkan Fungsi Perpustakaan Di Daerah', *ANUA*, Vol. 2.No.2 (2018), h. 235-237.

<sup>25</sup> Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 29



Perpustakaan mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membantu penelitian. Dalam hal ini, dapat sebagai penyedia berbagai sumber informasi, dan acuan yang menjang aktivitas penelitian.

c. Fungsi Inormatif

Dalam hal ini perpustaka harus menyediakan bahan pustaka yang memuat informasi tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan yang berkualitas dan terkini, disusun secara sistematis sehingga memudahkan petugas dan pengunanya dalam mencari informasi yang akan diperlukan karena setiap pengguna tentu membutuhkan informasi yang akan berbeda.

d. Fungsi Pendidikan

Dalam satu hal fungsi pendidikan adalah membantu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Perpustakaan yang menyediakan dan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan. Perpustakaan diharuskan untuk menyediakan bahan pustaka yang sesuai kondisi selempat yan bisa membangkitkan minat dan kesadaran baca masyarakat.

e. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan yang berfungsi sebagai sarana rekreasi karena para pembaca menggukannya untuk mengisi waktu luang. Perpustakaan yang baik harus menyediakan berbagai macam koleksi untuk menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani. Perpustakaan yang juga mempunyai fungsi sebagai tempat dan sarana yang mampu memberikan hiburan kepada pengguannya dengan cara mendekorasi ruangan sebaik mungkin dan seindah mungkin agar pengguna yang merasa nyaman dalam memanfaatkan perpustakaan.

f. Fungsi Kebudayaan

Perpustakaan yang mempunyai fungsi kebudayaan, dalam hal ini dikerenakan perpustakaan menyediakan banyak informasi untuk menumbuh kembangkan budaya baca disemua kalangan pengguna sebagai dasar penguasaan teknologi dari selain itu, perpustakaan juga berfungsi untuk mendorong kreativitas dan seni.

Menurut Iskandar, fungsi perpustakaan adalah sebagai wahana pendidikan (edukatif), wahana informative, wahana penelitian, wahana kultural, wahana pelestarian dan rekreasi. Fungsi tersebut untuk mendukung adanya sistem pendidikan nasional hingga terbentuk masyarakat yang gemar

membaca dan belajar sepanjang hidup (hayat) dengan menjadikan perpustakaan sebagai sumber dari segala informasi, IPTEK, seni dan budaya.<sup>26</sup>

### **c. Perpustakaan Anak**

Perpustakaan anak adalah suatu perpustakaan yang di kelola untuk memakai tingkat anak-anak. Perpustakaan ini merupakan yang bisa di rancang khusus untuk pengguna anak-anak, oleh karena itu koleksi dan tata dan desain perpustakaan ini di sesuaikan dengan anak-anak. Selain itu buku, ada juga, jenis koleksi lainnya, yaitu permainan edukasi, perlengkapan membuat kliping dan sebagainya tergantung dari pengelola perpustakaan tersebut.

Dalam konteks perpustakaan anak yang berada di panti asuhan anak-anak dapat melakukan berbagai aktifitas yang diinginkan, mulai dari membaca koleksi menarik, menggambar bermain edukatif menulis, membuat kerajinan tangan, madding dan sebagainya.

Desain perpustakaan juga tidak seperti perpustakaan yang lain yang tertekan bisa tanpa banyak ornament gambar dan warna, perpustakaan anak kebanyakan mendesain tata ruangnya menjadi seindah mungkin dengan pemberian warna dinding, gambar dan ornament lainnya, agar memberikan kesan perpustakaan bukan tempat yang membosankan. Perpustakaan

---

<sup>26</sup> Iskandar, *Manajemen dan Budaya Perpustakaan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), h.29

juga menghadirkan suasana yang nyaman dan informal agar anak-anak betah untuk tinggal di perpustakaan.

#### **d. Kebijakan Perpustakaan**

Kebijakan Perpustakaan dapat diartikan aturan peminjaman, pengembalian buku, denda keterlambatan dan serta etika penggunaan fasilitas. Setiap perpustakaan dapat dimiliki kebijakan yang dapat berbeda-beda dan tergantung pada kebutuhan dan tujuannya masing-masing.

#### **e. Jenis – jenis Perpustakaan**

Dalam tinjauan dari skala kegiatan dan jangkauan yang penggunaannya, serta jenis koleksi yang ada didalamnya, perpustakaan di bedakan jenisnya sebagai berikut:<sup>27</sup>

##### **a. Perpustakaan Nasional**

Perpustakaan Nasional adalah perpustakaan yang dikelola dalam pemerintah pada tingkat nasional yang berfungsi sebagai perpustakaan nasional.

##### **b. Perpustakaan Umum**

Perpustakaan Umum adalah yang dapat dibiayai oleh dari umum, baik sebagian atau seluruhnya, terbuka untuk kepada masyarakat tanpa membedakan usia, jenis kelamin, agama, suku, keturunan maupun pekerjaan yang tidak memberikan layanan cuma-cuma untuk umum.

##### **c. Perpustakaan Sekolah, Anak dan Remaja**

---

<sup>27</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press,2012), hlm. 17

Perpustakaan berupa jenis adalah perpustakaan yang berada di sekolah dengan fungsi utama yang dapat membantu tercapainya tujuan sekolah yang bersangkutan. Mulai dari tempat taman kanak-kanak sampai di sekolah lanjutan atas.

d. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan yang ada dibawah pengawasan di kelola dengan baik dari penawasan dan dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi tersebut mencapai tujuan nya.

**f. Peran Edukasi Perpustakaan**

Perpustakaan menjadi sarana belajar efektif bagi anak-anak. Perpustakaan menyiapkan buku pelajaran maupun buku bacaan fiksi anak. Perpustakaan memiliki koleksi buku fiksi dan non fiksi. Buku fiksi anak bermacam-macam, antara lain buku cerita binatang, cerita rakyat, cerita nabi, cerita komik dan sebagainya.<sup>28</sup> Yang termasuk buku non fiksi antara lain buku pelajaran mulai dari tingkat SD sampai SMA, kamus, buku etika, jadwal sholat dan moral buku tentang aktivitas.

Ada banyak lagi koleksi buku yang ada di perpustakaan, dan diantaranya buku pelajaran dan buku bacaan fiksi, buku-buku tersebut berasal dari donasi ketika membangun perpustakaan maupun donasi dari orang-orang yang

---

<sup>28</sup> Bungin Burhan, *'Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta Kencana'*, (2009.)

menyumbang. Jenis buku yang didonasikan kebanyakan buku cerita anak-anak dan buku ilmiah. Perpustakaan menyediakan tempat untuk membaca, bisa dikursi bacaan atau dikarpet anak-anak bebas memilih dimana mereka ingin belajar.

Jika anak-anak menemukan kesulitan untuk belajar maka akan dibantu relawan pengajar diperpustakaan sangat *welcome* kepada anak-anak yang ingin belajar di perpustakaan, dengan fasilitas yang di sediakan yang di dukung dengan lingkungan perpustakaan yang nyaman dan relawan yang mengajar di harapkan mampu membantu anak dalam proses belajar.

## **A. Panti Asuhan**

### **a. Pengertian Panti Asuhan**

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab pelayanan pengganti, mengasuh, memelihara dan mendidik anak agar terpenuhi kebutuhan fisik, mental dan membekali mereka dengan keterampilan supaya mandiri. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses intraksi antar orang tua dan anak yang di pengaruhi oleh budaya dan kelembagaan anak di besarkan. Menurut himpunan peraturan undangan tentang perlindungan Anak tahun 2002, undang-undang Republik Indonesia No.4 tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas dilihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan kesejahteraan,

perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.<sup>29</sup>

Menurut Musdalifah, definisi dari panti asuhan adalah panti asuhan dapat diartikan sebagai suatu lembaga untuk mengasuh anak-anak, menjaga dan memberikan bimbingan dari pimpinan kepada anak dengan tujuan agar mereka dapat menjadi manusia bermanfaat bagi masyarakat dan bertanggung jawab atas dirinya terhadap masyarakat kelak kemudian hari. Panti asuhan sebagai pengganti orang tua sehubungan dengan orang tua anak tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam mendidik dan mengasuh anaknya.<sup>30</sup>

Kehidupan panti asuhan dapat digambarkan bahwa remaja akan mendapatkan kedisiplinan yang cukup tinggi kerana pengurus tinggi harus mampu mengatur seluruh penghuni panti yang seringkali jumlahnya banyak. Hal ini tidak jauh berbeda dengan kehidupan pesantren. Pada umumnya pesantren lebih ketat dari pada panti asuhan karena terkait dengan pendidikan karakter yang ditetapkan berdasarkan syariah atau aturan agama.

Dalam hal ini, dapat pendapat Djafri, panti asuhan pada dasarnya adalah suatu lembaga yang kesajataraan sosial yang

---

<sup>29</sup> Ida Ayu Tricahyani dan Putu Nugrahaini Widiasavitri, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyelesaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan Kota Denpasar', *Jurnal Psikologis Udyana*, Vol. 3.No. 3 (2016), h.40.

<sup>30</sup> Magdela, Hasan Almuthar, *Pola Pengasuh Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tesis PMIS-UNTAN*, 2014

bertanggung jawab memberikan pelayanan kepada anak-anak asuhan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial agar memperoleh kesempatan yang tulus, tepat dan memadai.<sup>31</sup>

Panti Asuhan adalah rumah atau tempat untuk memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu dan sebagainya. Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejatraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengetasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai insan yang akan turut serta aktif didalam bidang pembangunan nasional. Adapun ciri-ciri anak terlantar yaitu:

1. Kurang kasih sayang dari orang tua nya dan kurang bimbingan.
2. Lingkungan keluarga kurang membantu dalam perkembangannya.
3. Kurang dalam pendidikan dan pengetahuan.
4. Kurang bermain
5. Kurang adanya kepastian tentang hari esok dan lain-lain.

---

<sup>31</sup> Riko Sapta Putra dan Elva Rahmah, "Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang', *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, Vol. 2.No. 1 (2013), h. 211.



Dalam pengertian tersebut bahwa peranan panti asuhan bukan hanya menyantuni akan tetapi juga berfungsi sebagai pengganti orang tua yang tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Selain itu panti asuhan juga memberikan pelayanan dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah pengembangan pribadi yang wajar dan kemampuan keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat. Umumnya anak-anak yang tinggal dipanti asuhan adalah anak yatim, yatim piatu terlantar, anak terlantar yang keluarganya mengalami perpecahan, sehingga tidak memungkinkan anak dapat berkembang secara wajar hak jasmani, rohani maupun sosial dan anak terlantar yang keluarganya dalam waktu realtif lama tidak mampu melaksanakan fungsi dan peranan sosial secara wajar.

Ini yang menyebabkan anak terlantar antara lain salah satu atau kedua orang tua nya meninggal sehingga tidak ada yang merawat. Dengan demikian yang tinggal di dalam panti asuhan berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda-beda yang akan membentuk lingkungan masyarakat yang baru, panti asuhan baik yang diselenggarakan oleh negara maupun yayasan dimaksudkan sebagai tempat bagi anak-anak yang terlantar dalam pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami berbagai macam gangguan sosial, baik bersifat intristik yaitu

berasal dari anak itu sendiri maupun ekstristik yaitu karena pengaruh lingkungan luar dari anak, seperti orang tua tunggal, perpecahan dalam keluarga, kemiskinan dan lain sebagainya sehingga anak menjadi terlantar.<sup>32</sup>

#### **b. Fungsi Panti Asuhan**

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengetasan anak terlantar. Menurut Departemen sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut: sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Ada pun fungsi dari panti asuhan sebagai berikut.<sup>33</sup>

- a. Sebagai pelayanan pusat anak panti asuhan sebagai fungsi pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan
- b. Sebagai pusat data dan informasi dan konsultasi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu yang sifatnya menyimpan.
- c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang) suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara lingkungan sekitarnya,

---

<sup>32</sup> Antonia Sasap Abao Magdela, Hasan Almuthar, *Pola Pengasuh Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tesis PMIS-UNTAN*, 2014)

<sup>33</sup> Antonia Sasap Abao Magdela, Hasan Almuthar, *Pola Pengasuh Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tesis PMIS-UNTAN*, 2014)

menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka kesejatraan anak.

### **c. Tujuan Panti Asuhan**

tujuan panti asuhan menurut Dapertemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

- a. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap diirinya, keluarga dan masyarakat.
- b. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejateraan anak panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Magdalena, Hasan Almutahar, Antonia Sasap Abao, Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN (2014), h.48

#### **d. Manfaat Panti Asuhan**

seperti yang sudah kita ketahui jika manfaat donasi di panti asuhan yang bukan hanya bisa merigankan beban mereka yang membutuhkan. Tapi bagi para donator tentu memiliki kepuasan tersendiri kerana dapat bisa membantu orang lain.

Kemudian membantu orang lain merupakan salah satu perbuatan yang paling di sukai oleh Allah SWT. Sehingga harta yang kita punya yang dimiliki pun akan semakin berkah dan akan bertambah belimpa kerana bisa membantu orang lain. Kerena donasi adalah salah satu sarana untuk membantu mereka.

Panti asuhan dapat memiliki signifikan dalam menyediakan perlindungan, perawatan, dan pendidikan bagi anak-anak yang kurang beruntung atau tidak sama sekali keluarga yang tidak dapat merawat mereka. Dan demikian dalam panti asuhan dapat memberikan peluang dan fondasi positif bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam hidup mereka. Adapun manfaat panti asuhan yaitu:

1. Keamanan dan perlindungan: Memberikan lingkungan yang aman dan dapat terlindung bagi anak-anak yang mungkin terlantar atau terpinggirkan.
2. Pendidikan dan keterampilan: Menyediakan akses pendidikan dan untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan peluang depan mereka.

3. Perhatian dan kasih sayang: Menyediakan perawatan dan kasih sayang yang dapat diperlukan untuk perkembangan emosional dan sosial anak-anak.
4. Kesehatan dan Gizi: Menjamin anak-anak mendapatkan perawatan kesehatan dan gizi yang memadai.
5. Pemahaman Nilai dan Etika: Membantu dan membentuk karakter anak-anak dengan menyediakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai positif dan etika.
6. Peluang sosial: Memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama anak-anak dipanti asuhan, membangun hubungan sosial yang penting.
7. Persiapan untuk masa depan: memberikan dukungan untuk persiapan mereka menghadapi kehidupan dewasa, baik melalui pendidikan maupun pelatihan keterampilan.

### **e. Pendidikan Panti Asuhan**

panti Asuhan termasuk dalam satuan pendidikan informal sejenis, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudjana satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, pelatihan, kelompok dalam belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis ta'lim dan satuan pendidikan sejenis. Selanjutnya yang dimaksud satuan pendidikan yang sejenis yang meliputi lembaga, pusat magang, penyuluhan, bimbingan belajar, pondok, pedepokan serta sanggar penitipan taman anak.

Kegiatan usia lanjut dan komunikasi edukasi melalui media masa. Gospor Nabor menjelaskan bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga yang melayani sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok terhadap masyarakat yang memenuhi kebutuhan hidup dapat berfungsi sosial.<sup>35</sup> Menurut Despor RI bahwa panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang memberikan tanggung jawab untuk memberikan layanan kesjatraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyetuhan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, rapat, dan memadai bagi pengembangan kepribadinya sesuai dengan yang diterapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan berbagai insan yang akan serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> “[Http://Repository.Ac.Id/30587/4/12%20BAB%29I.Fdf](http://Repository.Ac.Id/30587/4/12%20BAB%29I.Fdf),”>(Diakses, 11 Maret 2024)

<sup>36</sup> Lue Sudiyono, *Urgensi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Menanamkan Sikap Kemandirian Pada Santri Di Panti Asuhan Ibnu Fatah Pengasih Kulon Progo, University Research Cologuiium*, 2015. h.40.

## **B. Profil Panti Asuhan Bina Insani**

### **a. Identitas Kelambangaan Panti**

<b>1</b>	<b>Nama panti</b>	<b>:</b>	<b>Asuhan Bina Insani</b>
<b>2</b>	<b>Jenis Panti</b>	<b>:</b>	<b>Panti asuhan</b>
<b>3</b>	<b>Tahun berdiri</b>	<b>:</b>	<b>2010</b>
<b>4</b>	<b>Alamat</b>	<b>:</b>	Jl. Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya, No, 03 Rt 20 Rw 01 Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

### **b. Sejarah Panti Asuhan Bina Insani**

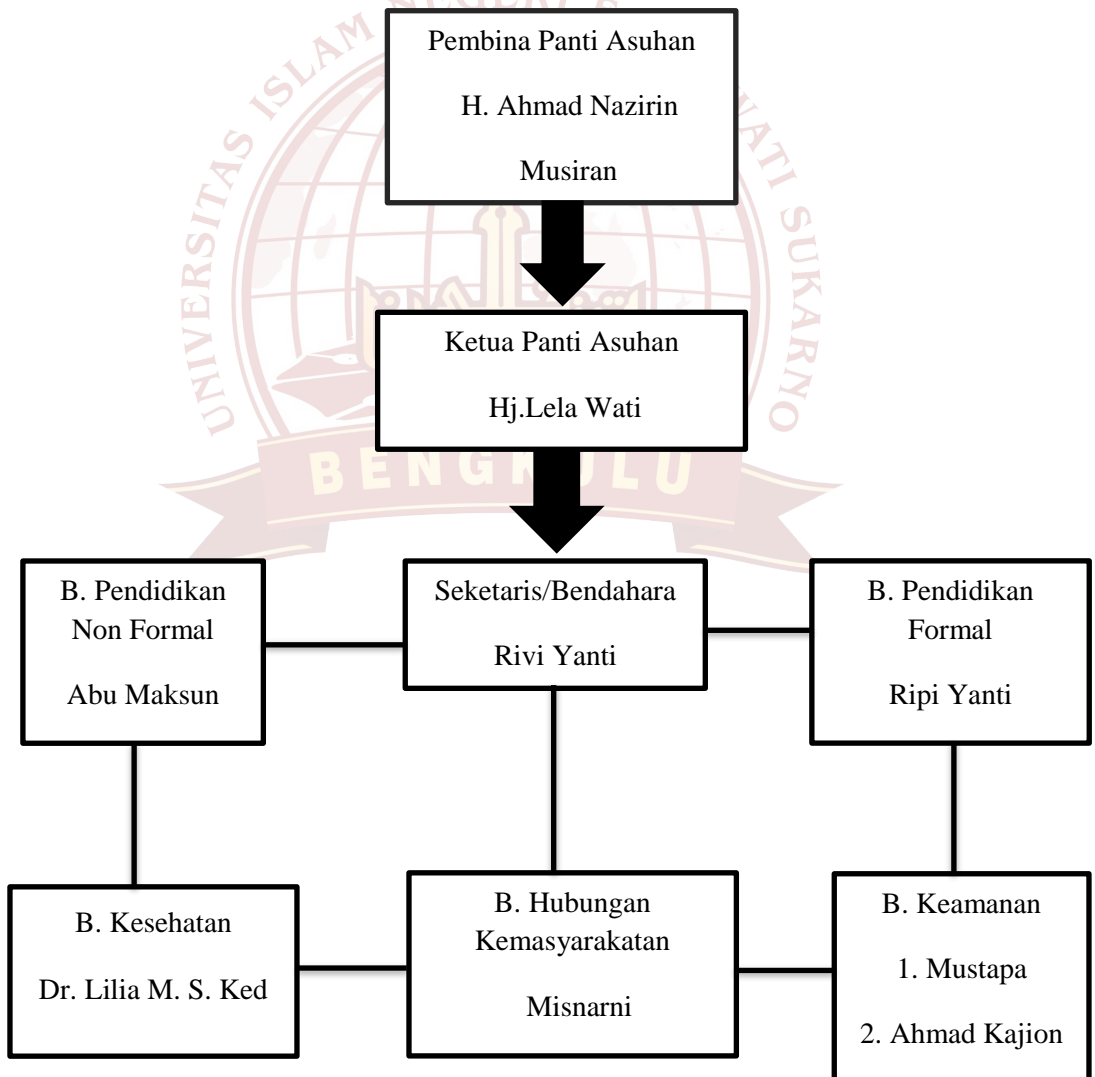
Berdirinya Panti Asuhan Bina Insani pada tahun 2010 yang didirikan oleh pasangan suami istri yang bernama Ir. H Ahmad Naziri ST. MT dan Ir. Hj. Lela Wati ST. MT. dan sudah terdaftar didinas sosial dengan Nomor: AHU-3270. AH. 01.04. Tahun 2011, jumlah anak asuh sebanyak 25 anak yang terdiri anak laki-laki sebanyak 15 orang dan anak perempuan sebanyak 10 orang dengan pengurus panti asuhan sebanyak 5 pengasuh yang terdiri 2 laki dan 3 perempuan. Dalam sehari-hari mereka melakukan sholat lima waktu, kebersihan 2 kali seminggu hari saptu sama minggu bersih-bersih panti, mengaji 4 kali seminggu, setelah selesai sholat isya mereka belajar bersama-sama di perpustakaan maupun di mushollah dan di pagi hari mereka sekolah.

Awal mulanya berdiri panti asuhan ini berawal dari ibu H.j Lela Wati yang merasa kasihan kepada anak-anak yaitu yatim piatu yang hidupnya terlantar di pinggir jalan yang di mana berada di tempat tinggal nya. Dan setelah itu ibu H.j Lela Wati ada niat mau membuat panti asuhan dengan alasan mengajak suaminya yaitu bapak H. Ahmad Naziri dan membuat rumah asuh bagi anak-anak yatim piatu maupun anak yang di telantarkan oleh keluarganya sendiri akibat korban perceraian di sekitar kota Bengkulu.

Dan awal mulanya Panti Asuhan Bina Insani berdiri pada tahun 2010 dan ibu Lela Wati meminta bantuan kepada adiknya yaitu ibu Misnaini Dhani dan suaminya bapak Mustofa dan untuk ibu Lela Wati beserta bapak Ahmad Naziri dalam mengurus panti asuhan. Dan sekarang ini di bantu oleh 4 orang pengasuh. Lela Wati, Palembang, 15-11-1959, Mustapa, Belambang, 02-04-1977, Misnami Dhani, Batu Raja, 05-09-1977, Ripi Yanti, Muara Tiga, 07-10-1997.



c. **Gambar 1.1 Struktur Pengurus Panti Asuhan Bina Insani**



Sumber dari Rivi Yanti Sekretaris Panti Asuhan Bina Insani

**d. Biodata Anak Panti Asuhan Bina Insani**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir
1	Nama TTL Keterangan	Adelia Saputra Bengkulu, 26-09-2019 Dhuafa
2	Nama TTL Keterangan	Adzkia Nurpadila Bengkulu, 02-07-2019 Dhuafa
3	Nama TTL Keterangan	Adelia Saputra Batam, 26-09-2019 Dhuafa
4	Nama TTL Keterangan	Amara Qaila Mahrin Bengkulu, 15-07-2019 Dhuafa
5	Nama TTL Keterangan	Apri Ansah Bengkulu, 29-04-2017 Dhuafa
6	Nama TTL Keterangan	Arsilla Salpa Razikri Bengkulu, 03-10-2022 Dhuafa

7	Nama TTL Keterangan	Fadil Muhammad Razikri Bengkulu, 26-12-2006 Dhuafa
8	Nama TTL Keterangan	Farel Breyen J. Belambang, 10-07-2007 Dhuafa
9	Nama TTL Keterangan	Haikal Razeski A.P Dusun Curup, 02-10-2010 Dhuafa
10	Nama TTL Keterangan	Hajian Mutiara Kembang Lama, 09-12-2008 Yatim Piatu
11	Nama TTL Keterangan	Mega Putri P Surabaya, 04-10-2009 Dhuafa
12	Nama TTL Keterangan	Meydira Andari M Belambang, 03-05-2016 Dhuafa
13	Nama TTL Keterangan	Miko Dendi Saputra Belambang, 04-03-2012 Dhuafa
14	Nama TTL Keterangan	M. Dendi Saputra Talang Padang, 10-04-2007 Yatim Piatu
15	Nama	Nabila Oktaviani

	TTL Keterangan	Belambang, 01-01-2011 Dhuafa
16	Nama TTL Keterangan	Nazril Ilham Batam, 18-07-2009 Dhuafa
17	Nama TTL Keterangan	Nurkeysa Aulia. N Belambang, 11-05-2020 Dhuafa
18	Nama TTL Keterangan	Roesma Kusiba Argamakmur, 08-05-2013 Dhuafa
19	Nama TTL Keterangan	Satrio Putra P Jember, 16-05-2007 Dhuafa
20	Nama TTL Keterangan	Farel Breyen J. Bengkulu, 16-07-2014 Dhuafa
21	Nama TTL Keterangan	Muhammad Fatha Aditya Belambang, 15-01-2024 Dhuafa